

Tingkat Penerimaan Aplikasi Android E-Filing : Analisis Menggunakan Modifikasi Model UTAUT

Thesa Adi Purwanto, Wahyu Nofiantoro

Program Pendidikan Vokasi UI

Kampus Universitas Indonesia, Depok

thesa@vokasi.ui.ac.id , wahyu.nofiantoro@gmail.com

Diterima: 15 September 2016. Disetujui: 25 Oktober 2016. Dipublikasikan: Nopember 2016

Abstrak - Aplikasi *e-filing* merupakan salah satu bentuk penggunaan Teknologi Informasi (TI) dalam administrasi perpajakan sebagai pengembangan sistem *e-Government* di Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan *e-filing* oleh Wajib Pajak dengan menggunakan Model UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) yang dimodifikasi. Penelitian yang dilakukan menggunakan data dari 281 responden Wajib Pajak yang tersebar di kawasan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (JaBoDeTaBek). Pengujian keterkaitan antar variabel dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) menggunakan program *VisualGSCA*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *Performance Expectancy* (PE) terhadap *Behavioral Intention* (BI) lebih kuat pada pria dibanding wanita. Hal ini berarti bahwa pria lebih berorientasi pada penyelesaian pekerjaan (kecepatan penyelesaian pekerjaan/tugas) dari pada wanita. Pengaruh *Effort Expectancy* (EE) terhadap *Behavioral Intention* (BI) lebih kuat pada wanita dari pada pria. Hal ini berarti bahwa Wajib Pajak wanita lebih berorientasi pada proses, dimana suatu sistem atau teknologi akan mudah dioperasikan setelah dipelajari sebelumnya dengan baik.

Kata Kunci : penerimaan teknologi, penggunaan aplikasi, utaut, e-filing.

I. PENDAHULUAN

Electronic Filing System atau *e-Filing* merupakan suatu cara penyampaian/pelaporan pajak dengan Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik yang dilakukan secara *online* yang *real time*. Penyampaian SPT melalui *e-Filing* memberikan kemudahan, kepastian hukum, dan meningkatkan pelayanan kepada Wajib Pajak dalam melaporkan dan mempertanggung jawabkan penghitungan jumlah pajak yang terutang. Data SPT yang telah diisi akan langsung dikirim ke *data base* Direktorat Jenderal Pajak dengan fasilitas internet.

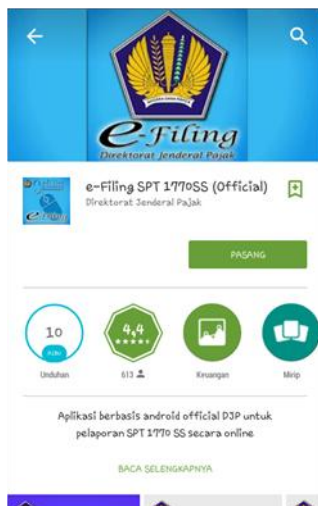
Kemudahan dalam penyampaian SPT secara *e-Filing* terus dikembangkan dengan harapan dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak. Perkembangan penyampaian SPT secara *e-Filing*

kini tidak hanya dapat diakses melalui komputer, melainkan juga dapat diakses melalui *smartphone*. *E-Filing* SPT 1770SS (*Official*) merupakan aplikasi yang dapat dijadikan solusi dalam melakukan pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan. Aplikasi ini merupakan aplikasi resmi yang telah diluncurkan Direktorat Jenderal Pajak pada bulan Maret 2015 dan dapat diunduh di berbagai *smartphone* berbasis android.

Aplikasi resmi dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) ini dikeluarkan dalam rangka memberikan layanan yang prima kepada masyarakat. Wajib Pajak dapat melaporkan kewajiban perpajakannya kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan aplikasi ini. Wajib Pajak dapat melihat profil dirinya. Aplikasi ini juga dapat secara otomatis menampilkan data pajak yang telah dipotong dan dilaporkan sebelumnya oleh pemotong pajak dengan cara menekan tombol *populate* data.

Sebelum Wajib Pajak menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Orang Pribadi, Wajib Pajak harus mengunduh aplikasi pelaporan pajak di *smartphone* terlebih dahulu. Berikut ini adalah cara mudah untuk mengunduh aplikasi yang telah diberikan oleh Direktorat Jenderal Pajak melalui aplikasi *e-Filing* 1770SS:

1. Pastikan bahwa Wajib Pajak menggunakan *smartphone* berbasis sistem operasi android dan menggunakan formulir 1770SS dalam pelaporan perpajakan.
2. Pilihlah *icon Play Store* yang ada pada layar *smartphone*.
3. Untuk memudahkan pencarian aplikasi pelaporan pajak yang diinginkan, Wajib Pajak bisa mencarinya dengan menuliskan kata "*e-Filing*" di menu pencarian yang ada. Lalu pilih aplikasi *e-Filing* SPT 1770SS (*Official*), seperti Gambar 1.
4. Kemudian Wajib Pajak bisa langsung memasang aplikasi ini di *smartphone*. Setelah proses selesai, Wajib Pajak bisa langsung melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan melalui *smartphone*.



Gambar 1. Aplikasi *e-Filing* SPT 1770SS di Play Store

Setelah aplikasi *e-Filing* 1770SS Direktorat Jenderal Pajak terpasang di *smartphone* Wajib Pajak, yang perlu dilakukan adalah melakukan tahapan pelaporan pajak seperti berikut:

1. Membuka aplikasi *e-Filing* 1770SS Direktorat Jenderal Pajak yang telah terpasang di *smartphone*.
2. Wajib Pajak akan diminta untuk memasukkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan *password e-Filing* untuk dapat mengakses e-SPT pada aplikasi ini. Jika sudah memasukkan NPWP dan *password*, pilih *Login*.
3. Wajib Pajak dapat melihat profil lengkap diri sebagai Wajib Pajak *e-Filing* dengan cara memilih menu "Profil". Dengan memilih menu "Profil", akan ditampilkan profil diri sebagai Wajib Pajak yang telah sesuai dengan *Master File* Wajib Pajak Direktorat Jenderal Pajak. Profil diri tersebut terdiri dari data diri Wajib Pajak, Kantor Pelayanan Pajak (KPP) tempat Wajib Pajak terdaftar, dan *Account Representative* (AR) yang bertanggung jawab atas perpajakan Wajib Pajak.
4. Jika Wajib Pajak ingin membuat *e-SPT* yang ada pada aplikasi ini, Wajib Pajak bisa melakukannya dengan cara memilih menu "Buat SPT Baru". Setelah itu isi aplikasi *e-SPT* dengan benar, lengkap dan jelas.
5. Setelah *e-SPT* selesai dibuat, Wajib Pajak akan kembali ke menu utama dan melanjutkan tahap selanjutnya yaitu meminta kode verifikasi. Caranya adalah dengan memilih menu "Meminta Kode Verifikasi". Kemudian akan muncul pertanyaan "Apakah Anda yakin ingin meminta kode verifikasi untuk SPT ini?". Pilih "Ya". Kode verifikasi akan dikirim ke alamat *email* yang digunakan oleh Wajib Pajak pada saat proses registrasi di *DJP Online*. Kode

verifikasi terdiri atas 6 digit kombinasi angka dan huruf.

6. Setelah proses meminta kode verifikasi selesai, Wajib Pajak akan kembali lagi ke menu utama. Lanjutkan tahapan selanjutnya, mengirim Surat Pemberitahuan. Caranya yaitu dengan memilih menu "Kirim SPT". Kemudian masukkan kode verifikasi yang sudah diterima di *email*.
7. Setelah Surat Pemberitahuan berhasil dikirim, Wajib Pajak akan mendapatkan Bukti Penerimaan Elektronik akan diberikan kepada Wajib Pajak. Menu "Kirim SPT" yang tadinya berwarna biru akan berubah menjadi berwarna hijau jika proses pengiriman Surat pemberitahuan telah berhasil.



Gambar 2. Menu Utama Aplikasi *e-Filing* SPT 1770SS

II. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan kajian literatur, dapat diketahui ada tiga golongan penelitian yang dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu penelitian Model UTAUT pada penerimaan penggunaan sistem yang berjalan secara *online*, penelitian tentang penggunaan Model UTAUT sebagai model penerimaan pengguna pada sistem *e-Government*, serta penelitian tentang model penerimaan pelaporan pajak secara *online* baik di Indonesia maupun di luar negeri.

Penelitian dengan menggunakan Model UTAUT sebagai model penerimaan pengguna pada sistem yang dijalankan secara *online* telah dilakukan pada beberapa penelitian tentang penggunaan *internet banking/online banking* [1]. Relevansi penggunaan Model UTAUT pada *internet banking* disampaikan oleh Gorecha dalam penelitiannya [2]. Selanjutnya, studi kasus penggunaan Model UTAUT untuk melakukan analisis penerimaan pengguna *internet banking* dilakukan di Cina [3], Australia [4], dan di Timur Tengah [5]. Lebih lanjut, hal ini

membuat Model UTAUT cukup tepat dan relevan digunakan sebagai model penerimaan pengguna sistem yang dijalankan secara *online* [5].

Model UTAUT juga telah digunakan untuk menganalisis model penerimaan pengguna terhadap sistem *e-Government* yang berhubungan dengan sistem informasi yang memberikan layanan kepada masyarakat. Analisis penerimaan pelajar terhadap sistem *e-Government* di Kuwait menunjukkan adanya relevansi faktor-faktor dalam Model UTAUT yang digunakan [6]. Senada dengan hal tersebut, penelitian tentang penerimaan pengguna terhadap implementasi *e-Government* di negara berkembang telah mengusulkan digunakannya variabel kombinasi antar model TAM, TAM2, dan UTAUT [7].

Penelitian tentang penerimaan pengguna *e-Filing* sebagai media pelaporan pajak (e-SPT) secara *online* di Indonesia telah dilakukan oleh berbagai kalangan. Mengacu pada referensi [8] dan [9] yang melakukan analisis terhadap penerimaan *e-Filing* dengan menggunakan Model TAM. Relevansi model TAM dilakukan tanpa mempertimbangkan faktor demografi secara khusus. Sedangkan penelitian serupa di Amerika Serikat yang menyoroti penyebab rendahnya adopsi dan penerimaan sistem *e-File*, penelitian dilakukan dengan pendekatan Model UTAUT untuk dapat mendapatkan solusi yang spesifik dengan tetap memperhitungkan aspek demografi dan manusia sebagai pihak penerima di dalam sistem itu sendiri [10].

Penelitian yang menggunakan TAM yang dipadukan dengan UTAUT untuk menganalisis penggunaan *e-Filing* untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi niat Wajib Pajak Orang Pribadi untuk menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik atau menggunakan *e-filing* menunjukkan bahwa faktor kecemasan terhadap komputer tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap niat menyampaikan SPT secara elektronik [11].

III. METODOLOGI PENELITIAN

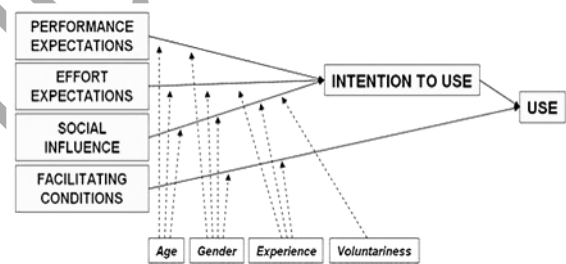
Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model adopsi teknologi yang dikembangkan oleh Venkatesh et al., yaitu model UTAUT [12]. Pemilihan model ini dilatarbelakangi oleh kondisi riil di lingkungan Wajib Pajak yang mana sebagian besar diantara mereka menggunakan *e-filing* dengan memakai fasilitas jaringan internet di tempat kerja. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan sementara bahwa fasilitas jaringan internet yang diberikan oleh tempat kerja, berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing* oleh Wajib Pajak. Adapun hubungan pengaruh fasilitas yang diberikan dengan penggunaan teknologi, tergambar dalam model

UTAUT, yang salah satu variabel latennya adalah *facilitating condition* [13].

Pada model UTAUT, terdapat empat variabel eksogen (variabel bebas/independen) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi [14]. Keempat variabel tersebut adalah sebagai berikut :

- Performance Expectancy* (kepercayaan yang dimiliki individu bahwa kinerjanya akan makin baik apabila menggunakan teknologi),
- Effort Expectancy* (ekspektasi kemudahan dalam penggunaan teknologi),
- Social Influence* (tingkat penerimaan individu terhadap pengaruh orang lain untuk menggunakan teknologi),
- Facilitating Condition* (dukungan sarana/prasarana yang dimiliki individu untuk menggunakan teknologi).

Selain keempat variabel tersebut, [12] juga mengukur pengaruh empat variabel lainnya, yakni jenis kelamin (*gender*), usia (*age*), pengalaman (*experience*), dan kesukarelaan (*voluntariness of use*) yang memiliki pengaruh langsung yang tidak signifikan terhadap penggunaan teknologi dan internet.



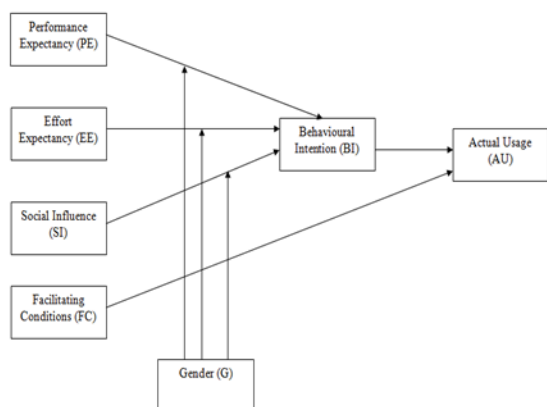
Gambar 3. Model UTAUT

Menurut [15], variabel *Voluntariness of Use*, *age* dan *experience* sebagai variabel moderator pada Model UTAUT tidak perlu dipergunakan apabila individu yang menjadi obyek penelitian berada di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian ini, karena kuesioner yang berbentuk *Google form* diposting di grup Forum Alumni Vokasi (D3) Perpajakan, sehingga sebagian besar Wajib Pajak yang akan menjadi sampel berada pada rentang umur yang sama dan memiliki tingkat pengalaman yang sama. Dalam penelitian ini, variabel *age*, *experience* dan *Voluntariness of Use* tidak digunakan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel eksogen (variabel bebas/independen) dan variabel endogen (variabel terikat/dependen). Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Condition* dan *Gender*. Variabel endogen yang digunakan adalah *Use Behavior* dan *Actual Usage*.

Berikut ini adalah definisi dari setiap variabel penelitian yang dibuat berdasarkan model UTAUT [16]:

1. *Performance Expectancy* merupakan tingkat ekspektasi yang dimiliki setiap individu bahwa penggunaan *e-filing* dapat meningkatkan kepatuhan pelaporan pajak.
2. *Effort Expectancy* merupakan tingkat ekspektasi kemudahan dalam penggunaan *e-filing*.
3. *Social Influence* merupakan tingkat penerimaan yang dimiliki individu terhadap saran dari orang lain yang penting bagi dirinya.
4. *Facilitating Condition* merupakan tingkat kepercayaan individu bahwa tersedia infrastruktur teknis dan organisasi yang mendukung penggunaan *e-filing*.
5. *Gender* merupakan variabel yang menyatakan jenis kelamin individu.
6. *Behavioral intention* merupakan variabel yang menyatakan tingkat penerimaan individu dalam penggunaan *e-Learning*.
7. *Actual Use* merupakan variabel yang menyatakan tingkat penggunaan *e-filing* oleh individu.



Gambar 4. Model Dasar UTAUT yang Telah Dimodifikasi

Variabel penelitian (variabel laten) diukur dengan menggunakan beberapa indikator (variabel manifes/ *observed variable*) sebagai alat ukur langsung pada setiap variabel laten. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan merupakan indikator yang diturunkan oleh [12] dari beberapa model yang digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Semua variabel penelitian kecuali *gender* yakni *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating condition*, *behavioral intention*, dan *actual usage* diukur dengan beberapa pernyataan sebagai indikatornya. Skala *Likert* yang terdiri dari angka 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju) digunakan untuk menyatakan persetujuan responden terhadap pernyataan tersebut.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung dan

tidak langsung kepada seluruh responden. Oleh karena itu, data yang diperoleh merupakan data primer. Pengumpulan data ini dilakukan dalam jangka waktu satu minggu dengan menggunakan *Google form* yang *diposting* di grup Forum Alumni Vokasi (D3) Perpajakan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik SEM. Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan prediksi mengenai model yang digunakan, maka teknik analisis yang digunakan adalah SEM berbasis *component (component based SEM)*. Data yang diperoleh dari responden kemudian direkapitulasi untuk dapat diolah lebih lanjut. Rekapitulasi data dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel. Selanjutnya, rekapitulasi data dibedakan menurut keperluan pengolahan dan analisis data. Hal ini dilakukan karena penelitian ini mengadopsi Model UTAUT yang menuntut pemisahan pengolahan data dan analisis terhadap jenis kelamin dari responden.

Selanjutnya, data diolah dengan menggunakan program VisualGSCA. Apabila pengujian dengan menggunakan VisualGSCA membuktikan bahwa model tidak *fit* dengan data yang ada, maka akan dilakukan modifikasi model. Modifikasi model ini dilakukan terhadap model penerimaan pengguna agar memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi dengan data yang ada. Modifikasi model dilakukan dengan cara mengeluarkan indikator yang memiliki nilai *loading factor* kurang dari 0,5 dan memiliki nilai *t* hitung yang tidak signifikan (kurang dari 1,96). Indikator tersebut akan dikeluarkan dari analisis untuk melakukan modifikasi model agar memiliki tingkat *fitness* (kesesuaian) yang lebih baik.

Pengujian validitas dilakukan terhadap indikator (variabel *manifest*) dan variabel laten secara keseluruhan. Pengujian terhadap validitas indikator dilakukan dengan melakukan uji *convergent validity*. *Convergent validity* ini dilakukan dengan menganalisis *loading factor* masing-masing indikator dari setiap variabel laten. Indikator yang baik (memenuhi syarat *convergent validity*) indikator yang memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,5 [17].

Uji validitas yang kedua adalah uji validitas terhadap variabel laten, yang dilakukan dengan *discriminant validity*. *Discriminant validity* diukur dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari AVE (*Average Variance Extracted*) dengan nilai korelasi antar variabel laten. Variabel laten dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik jika nilai akar kuadrat dari AVE lebih besar dari nilai korelasi antar variabel laten [17].

AVE dirumuskan sebagai berikut :

$$AVE = \Sigma \lambda_i^2 / (\Sigma \lambda_i^2 + \Sigma (1 - \lambda_i^2)) \quad (1)$$

dengan λ_i adalah nilai *loading factor* masing-masing indikator dalam variabel laten.

Selanjutnya, dilakukan uji realibilitas (*reability*) untuk masing-masing variabel laten. Hal ini dilakukan dengan menghitung besarnya *composite realibility* (CR) masing-masing variabel laten, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = (\sum \lambda_i)^2 / [(\sum \lambda_i)^2 + \sum (1 - \lambda_i^2)] \quad (2)$$

dengan λ_i adalah nilai *loading factor* masing-masing indikator dalam variabel laten. Variabel laten dikatakan memiliki *composite reliability* yang baik jika nilainya lebih besar dari 0,7 [17].

Terdapat banyak cara dan metode yang dapat dilakukan untuk melakukan Uji Kesesuaian Model, antara lain adalah *chi-square* (χ^2), GFI, RMSR, RMSEA, NFI, CFI, TL, dan RNI. Sejauh ini, belum ada penelitian khusus yang bertujuan untuk mencari metode uji kesesuaian yang terbaik. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan uji kesesuaian yang sudah banyak digunakan, yaitu pengujian/pengukuran GFI (*Goodness of Fit Index*) dan SRMR (*Standardized Root Mean square Residual*) [17].

Nilai GFI adalah antara 0 dan 1. Semakin tinggi nilai GFI, maka model semakin *fit* dengan data yang ada. Model memiliki *fitness* (kesesuaian yang baik) apabila nilai GFI lebih dari 0,9 dan untuk nilai SRMR mendekati nol [18].

Setelah sebuah model yang diperoleh dinyatakan memiliki tingkat kesesuaian (*fitness*) yang optimum, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk menyelidiki korelasi antar variabel laten yang menjadi fokus dalam penelitian. Uji Hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t (t - value) yang diperoleh dari perhitungan yang dirumuskan dengan :

$$t = \text{loading factor} / \text{standard error} \quad (3)$$

dengan nilai $t=1,96$ atau $t=-1,96$ (untuk nilai $\alpha=0,05$).

Apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t , maka hipotesis diterima (antar variabel laten memiliki hubungan kausalitas yang signifikan). Apabila nilai t hitung kurang dari nilai t , maka hipotesis ditolak, di mana artinya adalah antar variabel laten memiliki hubungan kausalitas yang tidak signifikan.

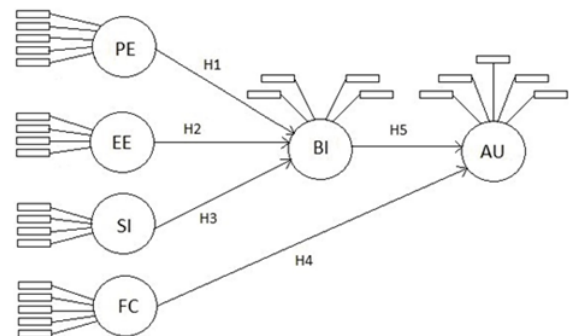
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Dasar UTAUT yang telah dimodifikasi pada Gambar 4 selanjutnya dikembangkan dengan menentukan bentuk korelasi antara faktor UTAUT dengan variabel-variabel indikator SEM.

TABEL 1. KORELASI FAKTOR UTAUT DENGAN VARIABEL SEM

Konstruksi	Variabel
<i>Performance Expectancy</i> (PE)	PE1 = Meningkatkan produktivitas PE2 = Penurunan waktu tidak produktif PE3 = Meningkatkan efisiensi dalam bekerja PE4 = Menurunkan beban kerja PE5 = Fleksibilitas tempat dan waktu
<i>Effort Expectancy</i> (EE)	EE1 = Kejelasan dan kemudahan sistem untuk dimengerti EE2 = Mudah menjadi ahli/pintar menggunakan sistem EE3 = Sistem mudah dipergunakan EE4 = Sistem mudah dipelajari
<i>Social Influence</i> (SI)	SI1 = Pengaruh dari atasan SI2 = Pengaruh dari orang tua, saudara, teman main SI3 = Dukungan manajemen SI4 = Dukungan tempat kerja
<i>Facilitating Conditions</i> (FC)	FC1 = Ketersediaan fasilitas FC2 = Memiliki pengetahuan yang dibutuhkan untuk menggunakan sistem FC3 = Kompatibilitas sistem dengan sistem lain yang digunakan FC4 = Ketersediaan bantuan teknis FC5 = Ketersediaan petunjuk
<i>Behavioral Intention</i> (BI)	BI1 = Bermiat menggunakan sistem tahun depan BI2 = Berencana menggunakan sistem tahun depan BI3 = Pasti menggunakan sistem tahun depan BI4 = Merekomendasikan penggunaan sistem kepada orang lain
<i>Actual Usage</i> (AU)	AU1 = Frekuensi penggunaan dalam setahun AU2 = Durasi penggunaan dalam jam AU3 = Durasi penggunaan saat mengisi data SPT AU4 = Durasi penggunaan saat memeriksa data SPT AU5 = Durasi penggunaan saat mengirim data SPT

Bentuk diagram untuk Model Penelitian dengan jalur SEM dapat dikembangkan sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Model SEM

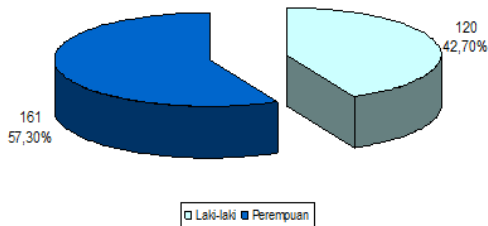
Berdasarkan model penelitian, dapat diketahui bahwa pada penelitian ini, terdapat 5 (lima) hipotesis utama Model UTAUT yang hendak diuji pada masing-masing model penerimaan, yaitu:

1. H1 : *Performance Expectancy* (PE) berpengaruh pada *Behavioral Intention* (BI)

2. H2 : *Effort Expectancy* (EE) berpengaruh pada *Behavioral Intention* (BI)
3. H3 : *Social Influence* (SI) berpengaruh pada *Behavioral Intention* (BI)
4. H4 : *Facilitating Condition* (FC) berpengaruh pada *Actual Usage* (AU)
5. H5 : *Behavioral Intention* (BI) berpengaruh pada *Actual Usage* (AU)

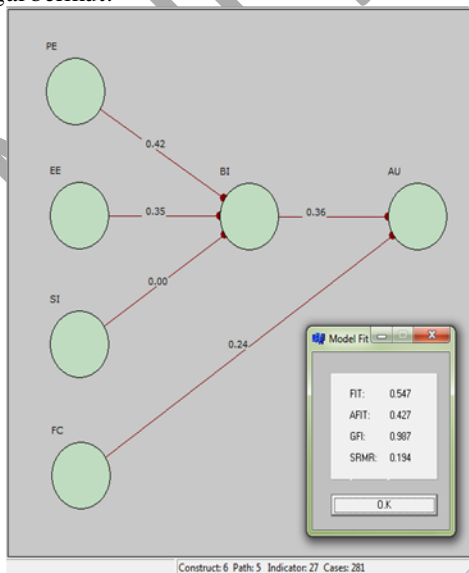
Hipotesis tersebut akan diujikan pada model penerimaan pengguna untuk masing-masing kelompok responden yang dikelompokkan berdasarkan kelompok jenis kelamin (responden pria dan wanita) sehingga total hipotesis yang hendak diuji berjumlah 15 buah hipotesis.

Pada penelitian ini, dari jumlah keseluruhan data responden sebanyak 281 buah, 161 (57,3%) diantaranya berjenis kelamin wanita dan sisanya sebanyak 120 responden (42,7%) responden berjenis kelamin pria. Sebaran responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Analisis terhadap model umum dilakukan dengan cara melakukan eksekusi Model untuk semua kuesioner yang masuk. Berdasarkan hasil eksekusi, bentuk model umum hasil eksekusi adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Model Penerimaan Umum Awal

Hasil eksekusi model menghasilkan nilai estimasi *loading factor* dan nilai *standar error* untuk semua indikator. Hasil *output* dalam bentuk excel dapat digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran. Pada *output* hanya ditampilkan nilai *loading factor* dan *standar error* (SE) dari *loading factor*. Berdasarkan pada dua informasi ini nilai t hitung dapat ditentukan dengan rumus membagi *loading factor* dengan *standar error* (*loading factor* / *standar error*). Perhitungan *loading factor* dan t hitung pada masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel 2.

TABEL 2. MODEL PENGUKURAN UMUM AWAL

Construct	Indicator	Loading	Loading(SE)	t hitung
PE	PE1	0,755	0,029	8,131
	PE2	0,795	0,034	3,413
	PE3	0,52	0,063	1,002
	PE4	0,759	0,034	5,819
	PE5	0,437	0,098	1,820
EE	EE1	0,752	0,032	7,653
	EE2	0,831	0,019	7,992
	EE3	0,884	0,013	10,843
	EE4	0,823	0,02	4,396
SI	SI1	0,767	0,042	0,220
	SI2	0,758	0,046	2,388
	SI3	0,805	0,033	0,902
	SI4	0,23	0,134	4,889
FC	FC1	0,671	0,044	4,286
	FC2	0,68	0,049	1,822
	FC3	0,788	0,025	2,867
	FC4	0,815	0,017	2,861
	FC5	0,491	0,064	3,312
BI	BI1	0,926	0,01	17,316
	BI2	0,926	0,01	18,455
	BI3	0,944	0,007	17,479
	BI4	0,757	0,036	10,579
AU	AU1	0,483	0,087	3,548
	AU2	0,647	0,058	6,873
	AU3	0,862	0,02	4,211
	AU4	0,806	0,033	2,607
	AU5	0,549	0,063	3,847

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa 23 indikator memberikan nilai *convergent validity* yang baik, hal ini terlihat dari nilai *loading factor* lebih dari 0,5. Ada empat (4) indikator yang memiliki nilai *loading factor* kurang dari 0,5 dan memiliki nilai t hitung yang tidak signifikan (kurang dari 1,96) yaitu indikator PE5, SI4, FC5 dan AU1. Keempat indikator tersebut akan dikeluarkan dari analisis untuk melakukan modifikasi model agar memiliki tingkat *fitness* (kesesuaian) yang lebih baik. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh CR dan AVE untuk masing-masing variabel laten adalah sebagai berikut:

TABEL 3. NILAI CR, AVE, DAN AKAR AVE PADA MODEL PENERIMAAN UMUM AWAL

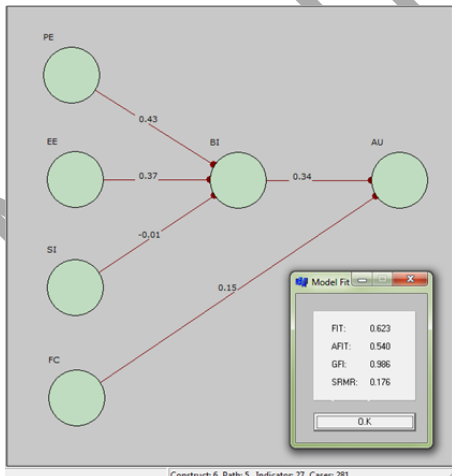
Variabel	$(\Sigma\lambda_i)^2$	$\Sigma\lambda_i^2$	$\Sigma(1-\lambda_i^2)$	CR	AVE	\sqrt{AVE}
PE	10,667	2,240	2,761	0,794	0,448	0,669
EE	10,824	2,715	1,285	0,894	0,679	0,824
SI	6,554	1,864	2,136	0,754	0,466	0,683
FC	11,868	2,439	2,561	0,823	0,488	0,698
BI	12,624	3,179	0,821	0,939	0,795	0,892
AU	11,202	2,346	2,654	0,808	0,469	0,685

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa semua variabel laten memiliki tingkat CR yang baik, karena memiliki nilai lebih dari 0,7 [17]. Selanjutnya, akan diketahui nilai *discriminant validity* dari masing-masing variabel laten. Berdasarkan Tabel 4 di bawah berikut ini, diketahui bahwa nilai *discriminant validity* masing-masing variabel laten baik, karena nilai akar AVE lebih tinggi daripada nilai korelasi antar variabel laten lainnya.

TABEL 4. AKAR AVE DAN KORELASI ANTAR VARIABEL LATEN PADA MODEL PENERIMAAN UMUM AWAL

-	PE	EE	SI	FC	BI	AU
PE	0,669					
EE	0,422	0,824				
SI	0,296	0,228	0,683			
FC	0,277	0,578	0,375	0,698		
BI	0,574	0,532	0,207	0,346	0,892	
AU	0,305	0,382	0,192	0,362	0,441	0,685

Selanjutnya, indikator yang memiliki *loading factor* yang belum baik (kurang dari 0,5) yaitu indikator PE5, SI4, FC5 dan AU1 perlu di drop untuk melakukan modifikasi model agar memiliki tingkat *fitness* (kesesuaian) yang lebih baik. Setelah dilakukan modifikasi model, diketahui model hasil modifikasi adalah sebagai berikut:



Gambar 8. Model Penerimaan Umum Hasil Modifikasi

Berdasarkan simulasi model hasil modifikasi, diketahui bahwa terjadi peningkatan kesesuaian Model Struktural, yang ditandai dengan peningkatan nilai FIT. Nilai FIT naik dari 0,547 menjadi 0,623

yang berarti model secara keseluruhan mampu menjelaskan variance dari data sebesar 62,3%. Berdasarkan uji kesesuaian model struktural tersebut, dapat diketahui bahwa model sudah baik, hal ini ditandai dengan nilai GFI (*Goodness of Fit Index*) sebesar 0,987 (lebih besar dari 0,9) dan nilai SRMR (*Standardized Root Mean square Residual*) sebesar 0,176 (mendekati nilai 0). Hasil perhitungan *loading factor* dan t hitung pada masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel 5.

TABEL 5. MODEL PENGUKURAN UMUM HASIL MODIFIKASI

Construct	Indicator	Loading	Loading(SE)	t hitung
PE	PE1	0,793	0,022	9,424
	PE2	0,796	0,033	4,020
	PE3	0,565	0,067	1,022
	PE4	0,737	0,036	5,738
EE	EE1	0,752	0,033	7,671
	EE2	0,831	0,019	7,996
	EE3	0,884	0,012	10,293
	EE4	0,823	0,02	4,324
SI	SI1	0,751	0,041	0,211
	SI2	0,782	0,032	1,669
	SI3	0,821	0,026	1,424
FC	FC1	0,713	0,033	3,090
	FC2	0,756	0,035	1,366
	FC3	0,792	0,027	1,745
	FC4	0,763	0,023	1,889
BI	BI1	0,926	0,01	17,456
	BI2	0,926	0,01	21,094
	BI3	0,944	0,007	18,339
	BI4	0,757	0,036	11,531
AU	AU1	0,541	0,066	6,264
	AU2	0,904	0,016	4,080
	AU3	0,872	0,016	2,816
	AU4	0,581	0,066	3,448
	AU5	0,793	0,022	9,424

Selanjutnya dilakukan uji *reliability*, yang dilakukan dengan melakukan perhitungan composite *reliability* (CR) dan *discriminant validity*. Berdasarkan perhitungan, diperoleh CR untuk masing-masing variabel laten adalah sebagai berikut:

TABEL 6. NILAI CR, AVE, DAN AKAR AVE PADA MODEL PENERIMAAN UMUM HASIL MODIFIKASI

Variabel	$(\Sigma\lambda_i)^2$	$\Sigma\lambda_i^2$	$\Sigma(1-\lambda_i^2)$	CR	AVE	\sqrt{AVE}
PE	8,358	2,125	1,875	0,817	0,531	0,729
EE	10,824	2,715	1,285	0,894	0,679	0,824
SI	5,541	1,850	1,150	0,828	0,617	0,785
FC	9,145	2,289	1,711	0,842	0,572	0,757
BI	12,624	3,179	0,821	0,939	0,795	0,892
AU	8,398	2,208	1,792	0,824	0,552	0,743

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa semua variabel laten memiliki tingkat CR yang baik,

karena memiliki nilai lebih dari 0,7. Selanjutnya, yang perlu dicari adalah nilai *discriminant validity* dari setiap variabel laten.

TABEL 7. AKAR AVE DAN KORELASI ANTAR VARIABEL LATEN PADA MODEL PENERIMAAN UMUM HASIL MODIFIKASI

-	PE	EE	SI	FC	BI	AU
PE	0,729					
EE	0,371	0,824				
SI	0,237	0,173	0,785			
FC	0,240	0,564	0,328	0,757		
BI	0,565	0,532	0,155	0,337	0,892	
AU	0,216	0,363	0,081	0,265	0,390	0,743

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa nilai *discriminant validity* masing-masing variabel laten baik, karena nilai akar AVE lebih tinggi daripada nilai korelasi antar variabel laten lainnya. Hal ini menandakan bahwa model sudah cukup baik, karena memenuhi seluruh kriteria kelulusan uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil output excel t hitung dapat dihitung dengan membagi nilai koefisien (*Path Coefficient*) dengan nilai standar error. Perhitungan dapat dilihat pada Tabel 8.

TABEL 8. PERHITUNGAN KOEFISIEN JALUR ANTAR VARIABEL MODEL PENERIMAAN UMUM

-	BI	BI(SE)	t hitung	AU	AU(SE)	t hitung
PE	0,429	0,059	7,271			
EE	0,371	0,062	5,984			
SI	-0,009	0,049	-0,184			
FC				0,151	0,074	2,041
BI				0,34	0,054	6,296

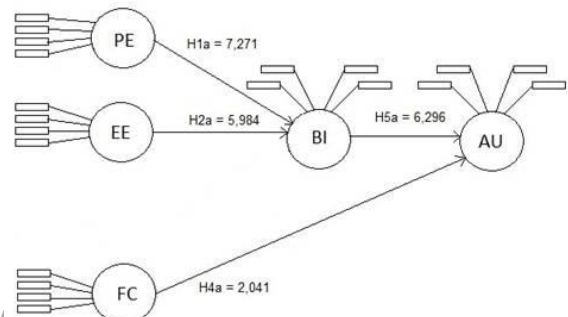
Dari hasil Tabel 8 dapat dilakukan uji hipotesis model penerimaan umum.

TABEL 9. UJI HIPOTESIS MODEL PENERIMAAN UMUM

Hipo tesis	Korelasi	t hitung	Ket
H1a	Pada model penerimaan umum, <i>Performance Expectancy</i> (PE) memiliki pengaruh pada <i>Behavioral Intention</i> (BI)	7,271	Signifikan dan positif
H2a	Pada model penerimaan umum, <i>Effort Expectancy</i> (EE) memiliki pengaruh pada <i>Behavioral Intention</i> (BI)	5,984	Signifikan dan positif
H3a	Pada model penerimaan umum, <i>Social Influence</i> (SI) memiliki pengaruh pada <i>Behavioral Intention</i> (BI)	-0,184	Tidak signifikan dan negatif
H4a	Pada model penerimaan umum, <i>Facilitating Condition</i> (FC) memiliki pengaruh pada <i>Actual Usage</i> (AU)	2,041	Signifikan dan positif
H5a	Pada model penerimaan umum, <i>Behavioral Intention</i> (BI) memiliki pengaruh pada <i>Actual Usage</i> (AU)	6,296	Signifikan dan positif

Berdasarkan pengujian hipotesis pada variabel laten utama, dapat diketahui bahwa pada model UTAUT secara umum, hubungan antar

variabel laten yang dihipotesiskan memiliki pengaruh yang signifikan untuk semua hubungan variabel, kecuali variabel *Social Influence* (SI) pada *Behavioral Intention* (BI). Hubungan *Social Influence* (SI) pada *Behavioral Intention* (BI) adalah tidak signifikan dan negatif dimana artinya ketika *Social Influence* (SI) naik, maka *Behavioral Intention* (BI) menjadi berkurang tetapi tidak signifikan. Berdasarkan hasil modifikasi dan pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa bentuk model penerimaan secara umum tanpa mempertimbangkan jenis kelamin dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 9. Bentuk Akhir Model Umum Hasil Modifikasi

Berdasarkan Gambar 9, variabel *Social Influence* (SI) dihilangkan dari model karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel BI (*Behavioral Intention*), hal ini menunjukkan bahwa responden dalam menggunakan aplikasi android *e-filing* 1770 SS tidak dipengaruhi oleh situasi sosial pergaulan dan lingkungan kerjanya. Variabel *Performance Expectancy* (PE) merupakan variabel yang memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap variabel BI (*Behavioral Intention*), hal ini menggambarkan responden sangat berharap dengan pemakaian aplikasi android *e-filing* 1770 SS dapat mempersingkat waktu dalam pengisian dan pelaporan Surat SPT, sehingga tingkat kemanfaatan dan kemudahannya sangat terasa. Faktor penerimaan (BI) sangat berpengaruh terhadap aktivitas penggunaan, karena apabila responden telah merasakan kemudahan dan kemanfaatannya, maka tingkat penggunaan aplikasi android *e-filing* 1770 SS tentu juga akan semakin meningkat.

Selanjutnya untuk model penerimaan pria dan model penerimaan wanita, masing-masing dilakukan tahapan seperti pada model penerimaan umum diatas, tetapi dengan data responden masing-masing.

V. KESIMPULAN

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat penerimaan pengguna terhadap penggunaan aplikasi android *e-filing* 1770 SS berdasarkan penelitian ini adalah faktor *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expectancy* (EE), *Facilitating Conditions* (FC) dan

Gender (G). Hal ini sesuai dengan Model UTAUT yang dikembangkan oleh Venkatesh (Venkatesh, 2003) yang menjadi model rujukan utama dalam penelitian ini. Faktor - faktor yang berpengaruh pada tingkat penerimaan pengguna aplikasi android *e-filing* 1770 SS tersebut kemudian dapat dijelaskan lebih lanjut berdasarkan jenis kelamin.

Berdasarkan jenis kelamin, faktor-faktor yang berpengaruh pada tingkat penerimaan pengguna aplikasi android *e-filing* 1770 SS untuk pria dan wanita berbeda. Pada pria, faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan pengguna aplikasi android *e-filing* 1770 SS adalah *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expectancy* (EE), *Behavioral Intention* (BI) dan *Facilitating Condition* (FC). Pada wanita, faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan pengguna aplikasi android *e-filing* 1770 SS adalah *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expectancy* (EE) dan *Behavioral Intention* (BI).

Facilitating Condition (FC) tidak menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan pengguna aplikasi android *e-filing* 1770 SS pada wanita. Hal ini berhubungan dengan tingkat kenyamanan yang diinginkan oleh responden wanita saat melakukan hal yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi seperti dalam mengisi SPT, sehingga sebagian besar responden wanita mungkin merasa lebih nyaman jika aktivitas mengisi SPT dilakukan dengan fasilitas pribadi atau di rumah sendiri yang memungkinkan kenyamanan tetap terjaga.

Pada model penerimaan pria, masing-masing hubungan antar faktor dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Performance Expectancy* (PE) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Behavioral Intention* (BI).
2. *Effort Expectancy* (EE) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Behavioral Intention* (BI).
3. *Facilitating Condition* (FC) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Actual Usage* (AU).
4. *Behavioral Intention* (BI) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *Actual Usage* (AU).

Pada model penerimaan wanita, masing-masing hubungan antar faktor dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Performance Expectancy* (PE) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Behavioral Intention* (BI).
2. *Effort Expectancy* (EE) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Behavioral Intention* (BI).
3. *Behavioral Intention* (BI) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *Actual Usage* (AU).

Pada model penerimaan pengguna terhadap aplikasi android *e-filing* 1770 SS, penggunaan variabel *moderating* jenis kelamin mengakibatkan adanya perbedaan tingkat pengaruh dari masing-masing faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi android *e-filing* 1770 SS. Perbedaan tingkat pengaruh pada variabel *moderating* jenis kelamin adalah: pengaruh *Performance Expectancy* (PE) terhadap *Behavioral Intention* (BI) serta pengaruh *Facilitating Condition* (FC) dan *Behavioral Intention* (BI) terhadap *Actual Usage* (AU) lebih kuat pada pria dibanding wanita. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pria lebih berorientasi pada penyelesaian pekerjaan (kecepatan penyelesaian pekerjaan/ tugas) daripada wanita (Minton and Schneider, 1908 dalam Venkatesh, 2003). Pengaruh *Effort Expectancy* (EE) terhadap *Behavioral Intention* (BI) lebih kuat pada wanita daripada pada pria. Hal ini mengindikasikan bahwa Wajib Pajak wanita kemungkinan lebih berorientasi pada proses [12], di mana suatu sistem atau teknologi akan mudah dioperasikan setelah dipelajari sebelumnya dengan baik. Selain itu, kekhawatiran terhadap kemungkinan terjadinya kesalahan akan berkurang dengan proses pembelajaran yang baik.

Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mendapatkan model yang lebih dekat (*fit*) dengan realitas data yang ada. Penelitian lanjutan yang diusulkan adalah penelitian untuk menganalisis model penerimaan pengguna dengan metode induktif, yang dilakukan dengan menyelidiki data yang ada dan kemudian dilanjutkan dengan menentukan model penerimaan pengguna/responden terhadap *e-filing* secara menyeluruh, bukan hanya versi androidnya. Responden diusahakan agar berasal dari latar belakang akademik yang berbeda-beda, bertujuan agar setidaknya dapat ditambahkan satu variabel laten baru, yaitu variabel *Academic Ability* (AA) sebagai *moderating variables*. Dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda tersebut, diperkirakan pengguna akan memperlihatkan *usage behaviour* yang berbeda pada penerimaan teknologi berdasarkan *Academic Ability* yang selanjutnya diperkirakan memiliki pengaruh besar terhadap penggunaan *e-filing*.

REFERENSI

- [1] Yong Guo. 2014. Moderating Effects of Gender in the Acceptance of Mobile SNS - Based on UTAUT Model. 2014 International Conference on Management of e-Commerce and e-Government. Pages: 163 – 167.
- [2] Gorecha, Anoop. 2005. Application of The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology to Internet Banking. The University of Nottingham.
- [3] Liu, Gang, Huang, Su-Ping, and Zhu, Xin-Kai. 2008. User acceptance of Internet Banking in an uncertain and risky environment. Proceedings of The 2008 International Conference on Risk Management & Engineering Management. 381 - 386.

- [4] Yeow, Paul H. P., Yuen, Yee Yen, Tong, David Yoon Kin, Lim, Nena. 2008. User Acceptance of Online Banking Service in Australia. *Communication of The IBIMA*. 1. 191 - 197.
- [5] Al-Qeisi, Kholoud Ibrahim. 2009. Analyzing The Use of UTAUT Model in Explaining an Online Behaviour : Internet Banking Adoption, Ph.D Thesis, Department of Marketing and Branding, Brunel University, UK.
- [6] Al Awadhi, Suha, and Morris, Anne. 2008. The Use of The UTAUT Model in the Adoption of E-Government Services in Kuwait. *Proceedings of the 41st Hawaii International Conference on System Sciences*. 1 - 11.
- [7] Shajari, Maziar, and Zuraini, Ismail. 2010. A Comprehensive Adoption Model of e-Government Services in Developing Countries. *IEEE Journal*. 10. 548 - 553.
- [8] Wiyono, Adrianto Sugiarto. 2008. Evaluasi Perilaku Penerimaan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filing Sebagai Sarana Pelaporan Pajak Secara Online dan Realtime. *The Indonesian Journal of Accounting Research*. 11, 2. 117 - 132.
- [9] Sarjana, Kukuh Wira. 2009. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat adopsi e-filling oleh wajib pajak di Indonesia, Master Theses Magister Akuntansi, Pascasarjana FE UGM.
- [10] Schaupp, Ludwig Christian, Carter, Lemuria, and Hobbs, Jeff. 2009. E-File Adoption: A Study of U.S. Taxpayers Intentions. *Proceedings of the 42nd Hawaii International Conference on System Sciences*. 1 - 11.
- [11] Wulandari, Fitri. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Wajib Pajak Orang Pribadi Untuk Menyampaikan Surat Pemberitahuan Secara Elektronik (E-Filing), Skripsi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.
- [12] Venkatesh, V., Morris, M., Davis, G., Davis, F. 2003. User Acceptance of Information Technology : Toward A Unified View. *MIS Quarterly*. 27, 3. 425-478.
- [13] Sara Jeza Alotaibi; Mike Wald. Evaluation of the UTAUT model for acceptable user experiences in Identity Access Management Systems. 8th International Conference for Internet Technology and Secured Transactions (ICITST-2013). Pages: 232 – 237.
- [14] Chia-Lin Hsu; Mu-Chen Chen; Kuo-Chien Chang; Ai-Yun Hsieh. Adopting the extension of UTAUT model to investigate the determinants of e-book adoption. 2014 International Conference on Information Science, Electronics and Electrical Engineering. Volume: 1, Pages: 669 – 673.
- [15] Ursula Paola Torres Maldonado, Gohar Feroz Khan, Junghoon Moon, Jae Jeung Rho. 2009. E-learning motivation, Students' Acceptance/Use of Educational Portal in Developing Countries: A Case Study of Peru. *Fourth International Conference on Computer Sciences and Convergence Information Technology*.
- [16] Aaron Bere. Exploring Determinants for Mobile Learning User Acceptance and Use: An Application of UTAUT. 2014 11th International Conference on Information Technology: New Generations. Pages: 84 – 90.
- [17] Ghozali, Imam. 2008. Generalized Structured Component Analysis (GSCA) : Model Persamaan Struktural Berbasis Komponen. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [18] Hwang, Heungsun. 2007. VisualGSCA 1.0 - A Graphical User Interface Software Program for Generalized Structured Component Analysis.